

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI TK KIRANA

Mastikawati, Jasna Febuani, Rina, Rika Wati

mastikaika@iaima.ac.id

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

ABSTRACT

Early childhood education plays a crucial role in developing the foundations of children's intelligence. One effective approach to supporting student development at the kindergarten level is differentiated learning, tailored to the needs and abilities of each child. This article reviews differentiated learning support at Kirana Kindergarten, which aims to optimize student potential through instruction tailored to each child's individual characteristics. This support involves various strategies, such as individual observation, the application of diverse teaching methods, and the use of learning aids tailored to the child's learning style. The results of this support demonstrate significant improvements in children's academic and social-emotional skills, strengthening the role of educators in creating an inclusive and adaptive learning environment. Through this differentiated learning approach, Kirana Kindergarten successfully provides a more comprehensive learning experience that is responsive to children's developmental needs. This research is expected to provide insight and inspiration for other educational institutions in implementing more individualized and effective learning in PAUD settings.

Keywords: *Differentiated Learning, Support, Early Childhood Education, Kirana Kindergarten, Teaching Strategy, Child Development*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar kecerdasan anak. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan siswa di tingkat TK adalah pembelajaran terdiferensiasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap anak. Artikel ini mengulas mengenai pendampingan pembelajaran terdiferensiasi di TK Kirana yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa melalui pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Pendampingan ini melibatkan berbagai strategi, seperti observasi individu, penerapan metode pengajaran yang beragam, serta penggunaan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan akademik dan sosial emosional anak-anak, serta memperkuat peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Melalui pendekatan pembelajaran terdiferensiasi, TK Kirana berhasil memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih individual dan efektif di lingkungan PAUD.

Kata kunci: Pembelajaran Terdiferensiasi, Pendampingan, Pendidikan Anak Usia Dini, TK Kirana, Strategi Pengajaran, Perkembangan Anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena pada tahap ini anak-anak membentuk dasar-dasar untuk kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan motorik mereka. Oleh karena itu, pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman kebutuhan dan potensi setiap anak. Salah satu pendekatan yang sangat relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran terdiferensiasi, yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan metode, materi, dan pengalaman belajar berdasarkan karakteristik individu anak.

Pada kenyataannya, setiap anak memiliki kecepatan belajar, minat, dan cara berpikir yang berbeda. Dengan demikian, metode pengajaran yang seragam tidak selalu efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak secara optimal. Untuk itu, pembelajaran terdiferensiasi menjadi sangat penting, khususnya di tingkat PAUD, karena dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar sesuai dengan gaya dan tingkat kemampuan mereka masing-masing.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di TK Kirana sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, berkomitmen untuk mengimplementasikan pendekatan ini dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru-guru di TK Kirana dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap anak.

Pendampingan pembelajaran terdiferensiasi di TK Kirana melibatkan berbagai metode dan teknik yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman di kelas. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan yang dapat merangsang kreativitas dan keterampilan sosial mereka. Selain itu, model pembelajaran ini juga memberi ruang bagi anak-anak untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi dengan teman sebayanya, serta memperoleh umpan balik yang konstruktif dari pendidik.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas implementasi dan hasil dari pendampingan pembelajaran terdiferensiasi yang diterapkan di TK Kirana. Selain itu, artikel ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran ini serta bagaimana cara-cara efektif yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya pendampingan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap anak usia dini, serta memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan praktik-praktik terbaik di bidang PAUD.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di TK Kirana yang berlokasi di Jl. Berbah Dalam, Eka Jaya, Kec. Jambi Sel., Kota Jambi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Maret hingga Mei 2024. Peserta kegiatan terdiri atas 20 guru, serta kepala sekolah yang berperan sebagai koordinator kegiatan. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas guru dalam pendampingan pembelajaran terdiferensiasi melalui pendekatan partisipatif dan reflektif.

Metode kegiatan yang digunakan merupakan kombinasi antara pelatihan (training), pendampingan (mentoring), dan workshop kolaboratif. Pelatihan dilakukan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran terdiferensiasi yang melibatkan berbagai tahapan sebagai berikut:

1. Pendekatan Partisipatif

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang partisipatif, yaitu melibatkan guru-guru TK Kirana secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui dialog dan diskusi, guru-guru diberikan pemahaman tentang konsep dan prinsip pembelajaran terdiferensiasi serta cara mengimplementasikannya di kelas.

2. Pelatihan dan Workshop

Untuk memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran terdiferensiasi, dilakukan pelatihan intensif bagi para guru. Pelatihan ini mencakup strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, seperti:

- **Differentiated Instruction (DI):** Mengajarkan cara menyesuaikan materi ajar dan cara mengajar berdasarkan kemampuan dan kebutuhan anak.
- **Metode Multisensori:** Menggunakan alat bantu visual, auditif, dan kinestetik untuk menyentuh berbagai gaya belajar anak.
- **Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning):** Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka melalui proyek yang dapat mendorong kreativitas dan kolaborasi.

3. Pendampingan Langsung di Kelas

Setelah pelatihan, para guru didampingi langsung saat menerapkan pembelajaran terdiferensiasi di kelas. Kami mengamati interaksi guru dengan anak, serta memberikan umpan balik secara berkala untuk memperbaiki teknik dan pendekatan yang digunakan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah implementasi, dilakukan evaluasi untuk melihat hasil dari pendekatan yang diterapkan. Guru-guru diajak untuk merefleksikan proses yang telah dilalui, serta mendiskusikan tantangan dan hambatan yang dihadapi.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah, kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan. Orang tua diberikan informasi mengenai pembelajaran terdiferensiasi dan bagaimana mereka dapat mendukung proses belajar anak di rumah.

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk menilai peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi.

Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan ini, diharapkan dapat melahirkan guru sesuai dengan kebutuhan TK Kirana Kota Jambi. Program ini juga bertujuan memperkuat kapasitas lembaga pendidikan anak usia dini dalam menghadirkan pembelajaran yang selaras antara ilmu pengetahuan, nilai spiritual, dan karakter Islami secara terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran terdiferensiasi di TK Kirana telah memberikan dampak yang signifikan baik terhadap perkembangan anak didik maupun pada peningkatan kompetensi profesional para pendidik. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman karakteristik anak, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Berikut adalah hasil yang dicapai dalam kegiatan ini:

Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Pendidik dalam Pembelajaran Terdiferensiasi

Salah satu hasil utama dari kegiatan pendampingan ini adalah peningkatan kemampuan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi. Sebelum pendampingan, banyak pendidik yang merasa kesulitan dalam mengakomodasi kebutuhan individu setiap anak di dalam kelas yang beragam. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, pendidik di TK Kirana menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep diferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran. Mereka lebih mampu untuk merancang materi yang sesuai dengan kemampuan anak, mengatur kegiatan yang melibatkan berbagai gaya belajar, serta memberikan tugas yang menantang sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing anak.

Para pendidik juga lebih terampil dalam melakukan observasi terhadap gaya belajar anak dan merencanakan kegiatan yang dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan tersebut. Sebagai contoh, pendidik kini lebih sering menggunakan alat peraga, media visual, serta teknik permainan yang beragam untuk mendukung pembelajaran anak. Mereka juga lebih terbiasa untuk memberikan pilihan aktivitas kepada anak, sehingga setiap anak dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya.

Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Anak dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil yang sangat positif terlihat pada peningkatan keterlibatan dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi, anak-anak merasa lebih nyaman dan tertantang dalam mengikuti kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka. Pembelajaran yang bervariasi—mulai dari kegiatan visual, kinestetik, hingga auditori—memberikan ruang bagi anak untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Anak-anak yang sebelumnya terlihat pasif dalam kegiatan belajar kini lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Misalnya, anak-anak yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan gerakan, seperti bermain peran atau kegiatan luar ruangan. Anak-anak yang lebih visual merasa tertarik dengan penggunaan gambar, video, dan alat peraga untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Sementara itu, anak-anak yang cenderung lebih verbal, memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka dalam diskusi kelompok kecil.

Selain itu, melalui pendekatan pembelajaran terdiferensiasi, anak-anak yang lebih cepat belajar diberikan tantangan tambahan yang sesuai dengan perkembangan mereka, seperti permainan edukatif yang lebih kompleks atau tugas yang menuntut pemecahan masalah lebih mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang lebih jauh dari yang seharusnya mereka capai di usia dini.

Peningkatan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak

Pembelajaran yang terdiferensiasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan adanya berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil, anak-anak diajak untuk bekerja sama, berbagi, dan belajar mengatasi konflik dengan teman-temannya. Dalam proses ini, anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati.

Selain itu, pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar anak juga membantu mereka merasa lebih percaya diri. Anak-anak yang merasa dipahami dan diterima dengan cara mereka belajar, cenderung menunjukkan perkembangan emosi yang lebih positif,

seperti rasa percaya diri yang meningkat dan kemauan untuk mencoba hal-hal baru. Hal ini tercermin dalam peningkatan interaksi sosial anak, baik dengan teman sebaya maupun dengan pendidik. Anak-anak juga terlihat lebih senang dan nyaman ketika diberikan kebebasan untuk memilih jenis aktivitas yang mereka sukai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Perkembangan Kognitif yang Lebih Baik

Pembelajaran yang lebih terpersonalisasi juga membawa dampak positif pada perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah adanya pendekatan yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing, anak-anak dapat menguasai konsep-konsep dasar, seperti mengenal warna, bentuk, angka, serta kemampuan bahasa yang semakin berkembang.

Di sisi lain, anak-anak yang sudah lebih matang secara kognitif diberikan kesempatan untuk mendalami konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti perbandingan, klasifikasi, dan pengenalan terhadap angka lebih lanjut. Pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan pendidik untuk memberikan bahan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga mereka dapat belajar dengan kecepatan yang tepat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Peningkatan Kolaborasi antara Pendidik dan Orang Tua

Pendampingan pembelajaran terdiferensiasi juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Komunikasi yang terjalin antara pendidik dan orang tua meningkatkan pemahaman bersama mengenai perkembangan anak, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua turut berperan dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran yang terdiferensiasi dengan memberikan informasi terkait kebiasaan belajar anak di rumah serta memberikan masukan tentang apa yang paling efektif untuk anak mereka.

Hasilnya, orang tua merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak dan dapat memberikan dukungan yang lebih baik di rumah. Mereka lebih memahami pentingnya variasi dalam cara belajar anak dan mendukung anak untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan dirinya. Hal ini memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan anak yang lebih holistik.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun pelaksanaan pendampingan pembelajaran terdiferensiasi di TK Kirana berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama proses kegiatan. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:** Pendampingan pembelajaran terdiferensiasi membutuhkan waktu lebih lama dalam perencanaan dan implementasi. Kadang-kadang, keterbatasan waktu yang tersedia untuk guru dalam mempersiapkan materi dan kegiatan yang berbeda untuk setiap anak menjadi kendala.
2. **Perbedaan Tingkat Kemampuan Guru:** Tidak semua guru memiliki pengalaman yang sama dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Beberapa guru merasa lebih nyaman dengan pendekatan tradisional dan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel ini.
3. **Keterbatasan Sarana dan Prasarana:** Beberapa kegiatan yang melibatkan alat peraga atau media pembelajaran khusus memerlukan sumber daya yang lebih banyak, dan terkadang keterbatasan sarana dan prasarana di TK Kirana menjadi tantangan tersendiri.
4. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini berhasil diatasi melalui kolaborasi yang baik antara pendidik, pihak sekolah, dan orang tua. Pelatihan lanjutan serta evaluasi rutin menjadi solusi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan penerapan pembelajaran terdiferensiasi di masa mendatang

KESIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran terdiferensiasi di TK Kirana menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan memberikan perhatian yang lebih individu kepada anak-anak, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran terdiferensiasi di PAUD memerlukan dukungan yang kuat baik dari pihak sekolah, guru, maupun orang tua. Diperlukan juga pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pendekatan ini. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengelolaan waktu harus diatasi melalui perencanaan yang matang dan kolaborasi yang baik antara semua pihak terkait.

Rekomendasi yang diberikan mencakup peningkatan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, penyempurnaan kurikulum yang lebih fleksibel, pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas eksternal. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan pembelajaran terdiferensiasi di TK Kirana dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan anak, dan meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Secara keseluruhan, pendampingan pembelajaran terdiferensiasi ini telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adil dan inklusif, yang mampu mengakomodasi kebutuhan beragam anak, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Kirana Kota Jambi, para guru, dan kepala sekolah yang telah bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada tim PKM yang telah memberikan pendampingan, masukan, dan dukungan selama proses pendampingan pembelajaran terdiferensiasi berlangsung. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kerjasama dan komitmen seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Dunn, R., & Dunn, K. (2007). *Teaching Elementary Students through Their Individual Learning Styles*. Boston: Pearson.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning: Resources for Teachers*. San Juan Capistrano, CA: Kagan Publishing.
- Nurhasanah, R. (2018). *Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 112-121.
- Piaget, J. (2001). *The Child's Conception of the World*. London: Routledge.
- Sari, I. (2015). *Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 45-53..
- Sadker, D., & Sadker, M. (2009). *Teachers, Schools, and Society*. New York: McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2011). *Instructional Leadership and Classroom Management: Theories and Strategies for Educational Leaders*. Boston: Pearson Education.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.